

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Silalahi (2006:26) dengan mengutip dari Mely G Tan bertujuan menggambarkan secara tepat, sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data tersebut dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dapat dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007:3).

Pada tahap pendahuluan penelitian ini berusaha untuk memahami keadaan lapangan serta untuk memperoleh fakta (*fact finding*) tentang pelaksanaan pendidikan inklusif di SDIT Amalia Kabupaten Bogor. Pada tahap pendahuluan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha untuk mengeksplorasi dan atau memotret pelaksanaan pendidikan inklusif dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Peneliti juga memperkenalkan dan mengkaji konsep-konsep pelaksanaan pendidikan inklusif yang telah peneliti susun berdasarkan teori, yaitu konsep tentang dukungan sistem, ketersediaan layanan

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif, kolaborasi dan desain pelaksanaan pendidikan inklusif.

Pada tahap *Eksplorasi*, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berusaha untuk memotret dan mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan inklusif dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berdasarkan instrumen Penelitian yang lebih lengkap tentang dukungan sistem, Ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran, kolaborasi dan program pelaksanaan pendidikan inklusif. Subjek penelitian juga dilakukan lebih lengkap selain dengan Direktur, kepala sekolah, guru juga anak autisme.

Pada tahap *Validasi*, diawali dengan merumuskan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme yang dianalisis berdasarkan kepada fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dipadukan dengan kajian literatur. Setelah diperoleh draf desain program tersebut kemudian dilakukan validasi oleh Direkur, Kepala Sekolah dan guru terhadap setiap item yang dibuat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil validasi dari draf tersebut sehingga diharapkan dapat menghasilkan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor.

B. Definisi Konsep

Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak mengenai kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengambil judul: “kajian pelaksanaan pendidikan inklusif

bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor”. Dari judul tersebut

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menetapkan konsep yang perlu dipelajari adalah kajian pelaksanaan pendidikan inklusif. Menurut peneliti yang dimaksud konsep kajian pelaksanaan pendidikan inklusif adalah proses mengkaji pelaksanaan suatu sistem pendidikan yang memberi kesempatan kepada semua anak tanpa memandang kelainan atau hambatan yang mungkin ada pada diri anak untuk secara bersama-sama mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan.

Mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung baik yang terkait dengan sikap, ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, kebijakan, kurikulum maupun hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian inklusif. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut :

1. Dukungan sistem sekolah

Dukungan sistem sekolah berarti dukungan unsur- unsur yang ada di sekolah untuk mengkondisikan dan mempersiapkan anak autisme mengikuti pembelajaran dengan anak reguler.

2. Ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik

Ketersediaan layanan khusus dimaknai sebagai ketersediaan program atau kegiatan-kegiatan khusus dalam pelayanan pendidikan bagi anak autisme. Adaptasi secara sederhana diartikan penyesuaian. Lingkungan fisik adalah semua keadaan yang terdapat disekitar tempat hidup, yang akan mempengaruhi pada individu tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adaptasi lingkungan fisik sekolah berarti penyesuaian semua keadan di sekolah tempat anak belajar yang berpengaruh pada anak tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adaptasi ini dimaksudkan bagi anak autisme.

3. Pembelajaran

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif. Yang dimaksud Pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diadaptasikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak autisme, mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau program pembelajaran individual (PPI), penilaian pembelajaran dan pengaturan atmosfer kelas.

4. Kolaborasi yang dibangun sekolah

Kolaborasi berarti (perbuatan) kerja sama. Kolaborasi yang dibangun sekolah berarti kerjasama yang dibangun sekolah baik di dalam sekolah maupun kolaborasi dengan luar sekolah. Di dalam sekolah seperti kolaborasi guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, atau kolaborasi antar unit di sekolah. Dengan luar sekolah seperti sekolah tersebut dengan sekolah lain, sekolah dengan dinas atau sekolah dengan lembaga lain.

5. Desain pelaksanaan pendidikan inklusif

Desain pelaksanaan pendidikan inklusif dalam penelitian ini adalah berupa rancangan program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara ilustratif. Desain program pelaksanaan pendidikan inklusif ini bukan dalam konteks kelas tetapi dalam konteks sekolah mulai dari penerimaan siswa baru, proses layanan pendidikan sampai evaluasi dan monitoring.

C. Eksplorasi Kondisi Objektif di SDIT Amalia Kabupaten Bogor

Pada tahap eksplorasi ini dimaksudkan untuk melihat kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif tentang dukungan sistem sekolah, Ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif, kolaborasi dan program pelaksanaan pendidikan inklusif.

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar swasta yang ada di Kabupaten Bogor yaitu : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amalia. Pertimbangan yang diambil bahwa: 1) di Sekolah Dasar tersebut terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis, 2) Sekolah Dasar tersebut telah merencanakan untuk menerima ABK di setiap penerimaan siswa baru, 3) Sekolah Dasar tersebut telah diajukan untuk ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif atas prakarsa sendiri.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur, Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amalia Kabupaten Bogor. Adapun gambaran subjek penelitian yang dijadikan informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Sekolah	L/P	Jabatan di Sekolah
1	Gn	SDIT Amalia	L	Direktur
2	NH	SDIT Amalia	P	Kepala Sekolah
3	SF	SDIT Amalia	P	Koordinator ABK
4	SDj	SDIT Amalia	P	Guru
5	LS	SDIT Amalia	P	Guru
6	Hd	SDIT Amalia	L	Guru
7	HP	SDIT Amalia	P	Guru

3. Teknik Pengumpulan data

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2007:74). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada direktur, kepala sekolah dan guru.

Observasi atau pengamatan adalah upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Marshall dalam Sugiyono (2007:64) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung seperti apa pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data dan informasi dokumen administratif dari wawancara dan observasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2007:82).

Adapun uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uraian Teknik Pengumpulanm Data Penelitian

NO	DATA	TEKNIK	INSTRUMEN
----	------	--------	-----------

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Dukungan sistem sekolah pendidikan inklusif anak Autisme	Wawancara Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
2	Ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik	Wawancara dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
3	Pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Pedoman Dokumentasi
4	Kolaborasi yang dibangun Sekolah	Wawancara dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono,2007:59-60). Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono, 2007:60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus mempunyai kesiapan ketika melakukan

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, maka dibuatlah :

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara merupakan acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai.

Pedoman wawancara disusun setelah terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi wawancara kepada Direktur / kepala sekolah (lihat tabel 3.3) dan guru (lihat tabel 3.4) yang menyangkut aspek dukungan sistem sekolah, ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, Pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif, kolaborasi yang dibangun sekolah dan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Kisi-kisi pedoman observasi ini dibuat untuk guru dengan fokus observasi tentang pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif (lihat tabel 3.5)

c. Pedoman Studi Dokumentasi

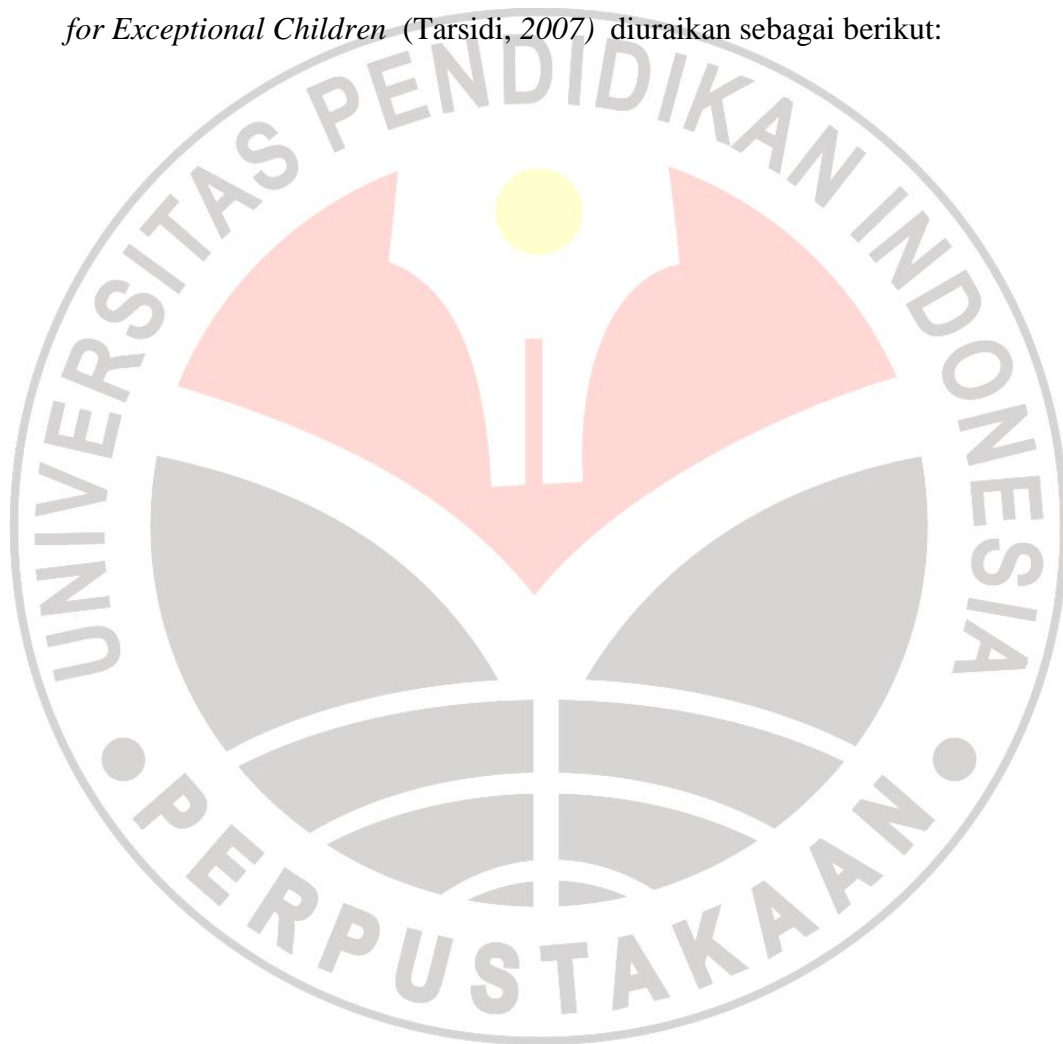
Pedoman observasi digunakan ketika melakukan studi dokumentasi berisi data dokumen yang diperlukan kaitannya dengan pertanyaan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya ; data siswa berkebutuhan khusus, data pendidik tenaga kependidikan, data

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasarana yang diadaptasikan untuk ABK, Perencanaan pengajaran, jadwal atau agenda rapat terkait keberadaan ABK, foto-foto dan dokumen lain yang berhubungan dengan kerjasama sekolah terkait keberadaan ABK.

Landasan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian adalah *the Council for Exceptional Children* (Tarsidi, 2007) diuraikan sebagai berikut:



Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
KISI-KISI WAWANCARA KEPADA DIREKTUR/ KEPALA SEKOLAH

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Dukungan Sistem Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> •Penerimaan ABK dan Pemahaman tentang kebutuhan khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 	Mendeskripsikan tentang penerimaan dan pemahaman ABK di SDIT Amalia	a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan Inklusif ? b. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus? c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus?
		<ul style="list-style-type: none"> • Staf sekolah (SDM) dan pengembangannya 	Mendeskripsikan tentang staf sekolah (SDM) dan pengembangannya	d. Bagaimana kesiapan personel sekolah (guru, TU, tenaga Ahli atau lainnya) terkait penerimaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? e. Upaya-upaya apa yang diperlukan dan sudah dilakukan sekolah dalam pengembangan personel terkait dengan adanya

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				ABK di Sekolah?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan sekolah dan prosedur memonitor kemajuan ABK 	Mendeskripsikan tentang kebijakan sekolah dan prosedur memonitor kemajuan ABK	<p>f. Bagaimana kebijakan sekolah dan prosedur untuk memonitor kemajuan belajar ABK khususnya anak Autisme?</p> <p>g. Bagaimanakah konsep asesmen diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?</p> <p>h. Bagaimanakah kerjasama di dalam maupun di luar Sekolah Bapak/Ibu terkait dengan adanya ABK khususnya anak Autisme di sekolah Bapak/Ibu ?</p>
2	Ketersediaan layanan khusus dan Adaptasi lingkungan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Program Khusus anak autisme 	Mendeskripsikan tentang program khusus anak autisme	<p>i. Menurut Bapak/Ibu hal –hal khusus apa yang diperlukan ABK khususnya anak autisme dalam layanan pendidikannya?</p> <p>j. Bagaimanakah layanan khusus tersebut diberikan di sekolah Bapak/Ibu?</p> <p>k. Bagaimanakah sistem penilaian layanan khusus yang diberikan di sekolah Bapak/Ibu ?</p>

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi lingkungan fisik 	Mendeskrifsikan tentang Adaptasi lingkungan fisik	<p>l. Bagaimanakah pengaturan lingkungan fisik sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi ABK khususnya anak autisme?</p> <p>m. Bagaimanakah kendala dan solusinya dalam mengadaptasikan lingkungan fisik dan peralatan sekolah kepada ABK terutama anak autisme?</p>
3	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi di dalam sekolah 	Mendeskrifsikan tentang kolaborasi di dalam sekolah	<p>n. Bagaimanakah bentuk kolaborasi antara guru atau staf sekolah dibangun di sekolah Bapak/Ibu dalam penanganan ABK khususnya anak autisme?</p> <p>o. Apakah ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam penanganan ABK khususnya anak autisme? Bagaimana bentuk kolaborasi GPK dengan yang lainnya?</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan 	Mendeskrifsikan	<p>p. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kendala dalam membangun</p>

Deni Hamdani, 2013

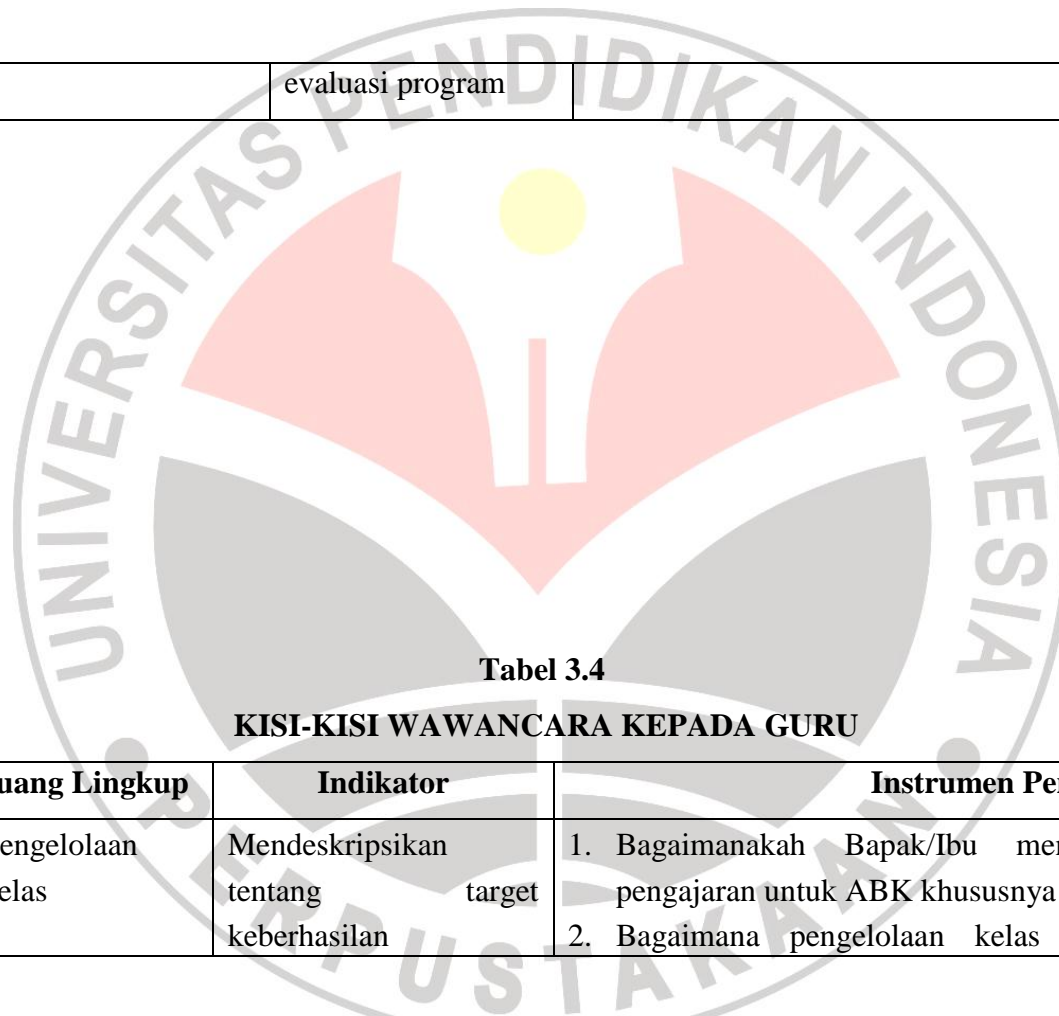
Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		luar sekolah	tentang kolaborasi dengan luar sekolah	kolaborasi di sekolah dan dengan luar sekolah ? bagaimana solusinya?
4	Desain program pelaksanaan pendidikan inklusif	•Perencanaan program pendidikan inklusif	Mendeskripsikan program pendidikan inklusif dari aspek perencanaan	q. Bagaimanakah proses perencanaan yang dilakukan sekolah Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusif?
		•Pelaksanaan program pendidikan inklusif	Mendeskripsikan program pendidikan inklusif dari aspek pelaksanaan	r. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah Bapak/Ibu dari sejak menerima ABK sampai sekarang?
		•Evaluasi program pendidikan inklusif	Mendeskripsikan program pendidikan inklusif dari aspek	s. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusif?

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			evaluasi program	
--	--	--	------------------	--



Tabel 3.4

KISI-KISI WAWANCARA KEPADA GURU

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Pembelajaran dalam seting pendidikan	• Pengelolaan kelas	Mendeskripsikan tentang target keberhasilan	1. Bagaimanakah Bapak/Ibu menentukan target keberhasilan pengajaran untuk ABK khususnya anak autisme ? 2. Bagaimana pengelolaan kelas yang didalamnya ada ABK

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inklusif		pengajaran, pengelolaan kelas dan media sumber dalam konteks keberagaman	<p>hususnya anak autis?</p> <p>3. Bagaimanakah pengelolaan kelas Bapak/Ibu dalam hal media dan buku sumber untuk ABK khususnya anak autisme?</p>
	• Strategi atau pendekatan yang digunakan	Mendeskripsikan tentang metode atau strategi dalam pengajaran dalam konteks keberagaman	4. Bagaimanakah metode atau strategi yang digunakan dalam pengajaran Bapak/Ibu terkait dengan keberadaan ABK khususnya autisme bersama-sama anak reguler ?
	• Atmosfir kelas	Mendeskripsikan tentang penciptaan atmosfir kelas dalam konteks keberagaman	5. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan atmosfir kelas yang ramah dalam konteks keberagaman peserta didik yang didalamnya ada ABK khususnya anak autisme?

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KEPADA GURU
TENTANG PEMBELAJARAN DALAM SETING
PENDIDIKAN INKLUSIF**

NO	Ruang lingkup	Fokus Observasi
1	Pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif	Penggunaan metode pengajaran yang di dalamnya ada anak autisme
		evaluasi ketuntasan belajar anak autisme
		Pengelolaan lingkungan kelas (fisik dan sosial) yang didalamnya ada autisme
		Strategi dan pendekatan pembelajaran
		atmosfir kelas

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian data tersebut dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Sugiyono (2007:88) yang dikutip dari Bogdan menyatakan bahwa “ *data analysis is the proccess of sytematically searching and arranging the interview trancrifs, fieldnotes, and other material that you acumulate to increase your own understanding of them and to the enable you to present what you have discovered to others.*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman (Sugiyono, 2007:91-92). Analisis model ini dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

Tahap pertama dalam menganalisis data di lapangan yaitu dengan mereduksi data. Menurut Sugiyono (2007 : 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Hasil jawaban dari wawancara yang diperoleh dilapangan cukup banyak. Jawaban tersebut direkam didalam sebuah rekaman. Proses untuk mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah memutar ulang rekaman tersebut berkali-kali, kemudian peneliti menuliskan kembali apa yang diingat dari hasil rekaman tersebut kedalam sebuah data display berbentuk matriks dan teks naratif.

Menurut Sugiyono (2007: 95) dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007 : 95) menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Setelah data di sajikan dalam bentuk matriks, kemudian peneliti akan membaca kembali berulang-ulang data display tersebut untuk mencari apakah data yang diperoleh tentang dukungan sistem, ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif, dan kolaborasi pelaksanaan pendidikan inklusif dapat mendukung dalam penyusunan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif untuk anak autisme. Setelah itu baru dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan itulah yang dianggap sebagai hasil penelitian.

6. Pengujian Kredibilitas Data

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji kredibilitas data diperlukan agar data yang diperoleh bersifat ajeg dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono,2007:125).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).

D. Proses Validasi Rumusan Program Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SDIT Amalia Kabupaten Bogor

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian pendahuluan yaitu eksplorasi kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif di SDIT Amalia Kabupaten Bogor tentang dukungan sistem, ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif, kolaborasi dan program yang sudah berjalan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, selanjutnya peneliti menggabungkan hasil eksplorasi kondisi objektif tersebut dan pendapat yang terdapat dalam literatur menjadi sebuah draf desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor. Proses selanjutnya adalah proses validasi terhadap draf desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor.

1. Tempat Penelitian

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar swasta yang ada di Kabupaten Bogor yaitu : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amalia. Pertimbangan yang diambil bahwa: 1) di Sekolah Dasar tersebut terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis, 2) Sekolah Dasar tersebut telah merencanakan untuk menerima ABK di setiap penerimaan siswa baru, 3) Sekolah Dasar tersebut telah diajukan untuk ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif atas prakarsa sendiri.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur, Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amalia Kabupaten Bogor.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada tahap ini yaitu draf desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di SDIT Amalia Kabupaten Bogor.

4. Teknik Pengumpulan data

Draft desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme di Sekolah Dasar tersebut kemudian divalidasi oleh pihak sekolah, yaitu direktur, kepala sekolah dan guru dengan memberikan penilaian "setuju" ataupun "tidak setuju" terhadap item-item yang terdapat didalam draft tersebut beserta dengan alasannya. Lembar validasi dijadikan instrumen penelitian pada proses validasi ini. Hasil validasi tersebut kemudian kembali diolah sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak autisme.

5. Teknik Analisis Data

Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari validasi tersebut kemudian diolah secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Dari setiap item akan dibuat persentase yang menyetujui dan tidak terhadap item tersebut. Perlu mendapat perhatian jika terdapat item yang tidak disetujui oleh mayoritas subjek penelitian, sehingga perlu kiranya direvisi. Bahan untuk revisi didapatkan dari narasi-narasi tertulis yang diberikan subjek penelitian disetiap item yang dikomentari. Hasil komentar tersebut kemudian akan dianalisis, tahap pertama dalam menganalisis komentar tersebut yaitu dengan mereduksi data. Menurut Sugiyono (2007: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Setelah itu, kemudian masuk ke tahapan kedua yaitu display data. Menurut Sugiyono (2007 : 95) dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007 : 95) menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Setelah data di sajikan dalam bentuk matriks, kemudian peneliti akan membaca kembali berulang-ulang data display tersebut untuk mencari apakah data yang diperoleh tentang dukungan sistem, ketersediaan layanan khusus dan adaptasi lingkungan fisik, pembelajaran dalam seting pendidikan inklusif, dan kolaborasi pelaksanaan pendidikan inklusif dapat mendukung dalam penyusunan desain program pelaksanaan pendidikan inklusif untuk anak autisme. Setelah itu baru dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan itulah yang dianggap sebagai hasil penelitian.



Deni Hamdani, 2013

Kajian Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Autisme di SDT Amalia Kabupaten Bogor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu